



TEORI HUMANISTIK: BAGAIMANA PENGARUHNYA TERHADAP KARAKTER-MORAL SISWA?

Shafira Rizky Anzani¹, Muhammad Aji Al Fauzan^{2*}, Talitha Alzena³, Asri Sri Rejeki⁴, Nayla Alifa Azalia⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

shafiraanzani@upi.edu¹, aji.alfauzan10@upi.edu^{2*}, talithaalzena@upi.edu³,

asrissr@upi.edu⁴, naylaazalia97@upi.edu⁵

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 02-05-2023

Direvisi : 07-05-2023

Disetujui : 08-05-2023

Kata kunci: Humanistik;
Karakter-Moral; Generasi
Penerus.

Pendidikan karakter-moral merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter baik, memiliki integritas dan etika yang tinggi. Salah satu teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan karakter-moral siswa adalah teori humanistik. Teori humanistik menekankan pada keunikan individu dan potensi siswa yang belum terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teori humanistik terhadap karakter-moral siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori humanistik dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter-moral siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis teori humanistik cenderung memiliki karakter-moral yang unggul dan cenderung dalam proses pembelajarannya lebih interaktif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter-moral siswa. Teori humanistik dapat menjadi landasan dalam merancang program pengembangan diri yang bertujuan untuk mengembangkan karakter-moral siswa. Dalam konteks pendidikan, teori humanistik dapat membantu guru dan pendidik untuk memahami dan menghargai keunikan individu dan potensi yang dimiliki setiap siswa, sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

ABSTRACT

Keywords: *Humanistic;*
Character-Moral; *Next*
Generation.

Character-moral education is one of the important aspects of education that aims to shape students into individuals with good character, integrity and high ethics. One of the theories that can be used as a foundation in developing students' character-morals is humanistic theory. Humanistic theory emphasizes the uniqueness of individuals and the unrealized potential of students. This study aims to explore the influence of humanistic theory on students' moral-character. The research method used was a descriptive qualitative approach with data collection techniques through questionnaires and observation. The research subjects were senior high school students. The results showed that humanistic theory can contribute to the development of students' moral-character. Students who follow humanistic theory-based learning tend to have superior moral characters and tend to be more interactive in the learning process. This research makes an important contribution to the development of students' moral-character education. Humanistic theory can be the foundation in designing self-development programs that aim to develop students' moral-character. In the context of education, humanistic theory can help teachers and educators to understand and appreciate the uniqueness of individuals and the potential of each student, so as to help students to achieve their best potential.

**Author: Muhammad Aji Al Fauzan*

Pendahuluan

Pada perkembangan era globalisasi saat ini, banyak sekali permasalahan dalam dunia pendidikan yang muncul sehingga menghambat suatu proses pembelajaran yang menghasilkan adanya kecacatan pada karakter dan moral siswa ([Supriadi](#), 2016). Kecacatan ini muncul karena adanya kesalahan dalam proses perkembangannya ([Rasyid](#), 2016). Peserta didik memiliki peran penting untuk mendorong sebuah kemajuan negara karena mereka akan menjadi generasi penerus bangsa. Dari permasalahan tersebut diharapkan agar semua sektor pendukung kegiatan pembelajaran yang berlangsung mampu memahami dengan baik tentang ranah pendidikan, sehingga pada saat implementasinya, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya. Pada akhirnya, proses belajar yang baik dan sempurna itu akan memberikan sebuah dampak positif terhadap perkembangan generasi penerus bangsa. Salah satu proses pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter-moral siswa yaitu dengan menggunakan teori humanistik ([Zogara et al.](#), 2022). Dari teori humanistik ini, diharapkan seseorang mampu meningkatkan potensi dirinya jika diterapkan dengan baik dan semestinya ([Sumantri & Ahmad](#), 2019).

Teori pembelajaran humanistik telah banyak diteliti dengan prosesnya yang mampu membentuk sikap peserta didik, meningkatkan kinerja, serta prestasi peserta didik. ([Syarifuddin](#), 2022) menyatakan bahwa Konsep humanisme cenderung optimis terhadap kodrat manusia, ketimbang memandang manusia sebagai “kotak kosong” yang perlu diisi. ([Saputri](#), 2022) mengemukakan bahwa dalam teori humanistik, guru tidak hanya memberikan pengetahuan atau nilai-nilai, tetapi guru harus membentuk siswanya dengan kasih sayang agar siswa dapat lebih peka terhadap lingkungannya. Menurut ([Sumantri & Ahmad](#), 2019) penerapan teori humanistik pada kegiatan pembelajaran hendaknya dipandu oleh guru untuk membimbing siswa pada penalaran induktif, mengutamakan praktik, dan menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Adapun penelitian teori humanistik lainnya terdapat pada tingkat perguruan tinggi, salah satu penulisnya adalah ([Yuliandri](#), 2017) yang menyatakan bahwasannya teori pembelajaran humanistik mampu meningkatkan keaktifan belajar serta hasil pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasannya rata-rata keaktifan belajar pada saat menggunakan teori pembelajaran humanistik sebesar 83,7% keaktifannya dibandingkan pada saat pembelajaran dilakukan secara normal sebesar 60% keaktifan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran menggunakan teori humanistik mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik daripada pembelajaran biasanya ([Perni](#), 2018).

Banyaknya permasalahan dan tekanan di sektor pendidikan sering menghasilkan generasi-generasi yang mengalami dekadensi moral, hal itu memberi pengaruh besar terhadap pendidikan sehingga menyebabkan maraknya penyimpangan moral dikalangan generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya

suatu gerakan untuk mengimbangi dan memperbaiki keadaan tersebut menuju keadaan baru yang jauh lebih baik agar mampu menciptakan generasi-generasi emas di kemudian hari (Qodir, 2017). Gerakan memperbaiki proses pembelajaran perlu dilakukan, karena saat ini kesalahan dalam proses pembelajaran itu sudah menyebar, yang di mana pengajar dan peserta didik mendapati jarak sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Untuk mengantisipasi jarak tersebut maka teori pembelajaran humanistik mampu digunakan dalam pembelajaran (Ekawati & Yarni, 2019). Teori ini merujuk pada pendekatan dimana pengajar memberikan ruang kepada peserta didiknya atas hak mereka mengenali potensi dirinya sendiri. Secara Signifikan, penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dari aspek instrumen yang digunakan ketika penelitian dan hasil penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Yuliandri, serta Riswan dan Edi menekankan kepada aspek prestasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes. Sedangkan pada peneliitian ini peneliti lebih menekankan pada karakter-moral siswa ketika pembelajaran dengan menggunakan instrumen diskusi antar teman sebaya. Hal ini sangat penting dalam memperbaiki permasalahan pendidikan yang ada, karena dengan adanya pemahaman akan dirinya peserta didik mampu membentuk karakter serta moral yang akan ia tonjolkan dan kembangkan di masyarakat nantinya (Armedyatama, 2021).

Peneliti mengangkat tema pembelajaran menggunakan teori Humanisitik dengan tujuan untuk membuktikan bahwa proses belajar-mengajar menggunakan teori humanistik ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajarnya dengan membuat karakter-moral siswa dapat meningkat positif untuk kelangsungan kehidupan siswanya dalam masyarakat generasi emas di kemudian hari. Manfaat yang diberikan pada penelitian ini yaitu, 1)bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan karakter-moral yang baik dalam belajar, 2)bagi pendidik, penerapan teori humanistik ini bisa digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar-mengajar yang dilakukan pendidik, 3)bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa memperbaiki kurikulum pendidikan yang hanya berfokus pada hasil belajar siswa, namun bisa berfokus pada proses siswanya dalam belajar, 4)bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan imbas pada kehidupan siswa dalam berkarakter-moral di masyarakatnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini dilakukan karena untuk menggali serta mengumpulkan data yang lebih akurat dan spesifik untuk memudahkan perihal penjelasan keterkaitan penggunaan teori humanistik dan pengaruhnya terhadap karakter-moral siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi serta kuesioner yang disebarkan kepada siswa sekolah menengah atas yang telah melakukan proses belajar mengajar yang diadakan dan dilaksanakan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah yang berada di wilayah Bandung. Sekolah tersebut termasuk dalam sekolah yang banyak diminati siswa, sebab menyandang peringkat 10 besar SMA di kota Bandung.

Sampel

Penelitian ini melibatkan para siswa di jenjang sekolah menengah atas. Hal ini didasarkan karena aspek utama yang sedang diteliti berkaitan dengan pola karakter-moral siswa. Siswa tersebut berjumlah 44 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Sebanyak 44 siswa sekolah menengah atas yang dilibatkan untuk mengikuti pembelajaran berlandaskan teori humanistik dan diarahkan untuk mengisi kuesioner melalui Google Form.

Pengumpulan Data

Peneliti melibatkan para siswa sekolah menengah atas untuk mengetahui hasil karakter yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan proses pembelajaran pada hari Rabu, tanggal 8 Maret 2023. Pembelajaran dilakukan selama 80 menit untuk setiap mata pelajaran yang dilakukan sebanyak 2 kali. Secara umum, proses pembelajaran mencakup terkait: 1) Pemaparan materi mata pelajaran ekonomi, 2) Implementasi teori, 3) Sesi diskusi, 4) Sesi siswa mengekspresikan diri, 5) Sesi siswa berdiskusi dan mengeksplorasi diri dengan teman sebaya, 6) Pemaparan hasil diskusi siswa.

Peneliti juga menyertakan data dengan dokumentasi pada saat pembelajaran dan menyebarkan kuesioner perihal konsep belajar yang baik bagi siswa. Kuesioner disebar pada tanggal 10-23 Maret 2023 dan 1 April 2023 melalui platform WhatsApp. Peneliti juga mempelajari teori humanistik dalam berbagai literatur bacaan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait korelasinya dengan perkembangan peserta didik. Data ini kami gunakan untuk memperkuat hasil implementasi teori humanistik dalam proses pembelajaran.

Analisis

Hasil data yang terkumpul dilakukan pengolahan dan dianalisis dengan melakukan beberapa tahapan, yaitu tabulasi data, deskripsi dan analisis, serta penarikan kesimpulan. Tahap tabulasi data digunakan untuk memilih dan menelaah data yang bisa dianalisis karena terdapat pertanyaan bebas pendapat dari kuesioner, deskripsi dan analisis digunakan untuk memahami dan menjelaskan jawaban responden, kemudian penarikan kesimpulan ditujukan untuk menilai keakuratan objek penelitian. Setelah data diolah dan dapat ditarik kesimpulan, maka data bisa digunakan untuk evaluasi keakuratan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dan diberikan pada penelitian adalah lembar observasi, lembar data, power point, lembar diskusi siswa, dan handphone. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil observasi terkait, lembar data digunakan untuk mengumpulkan jawaban dari setiap responden, power point digunakan peneliti sebagai media pembelajaran, lembar diskusi siswa diberikan guna memperoleh data, dan handphone digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi dan membuat kuesioner.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tabulasi Data

Kuesioner yang diberikan peneliti kepada siswa menghasilkan beberapa jawaban yang peneliti kategorikan berdasarkan kesamaan jawabannya.

Tabel 1
Klasifikasi Data Kuesioner

No.	Pertanyaan	Pengkategorian Jawaban	Responden	Rerata
1.	Bebas untuk bereskrepsi dan eksplor diri.	a. Setuju	33	77%
		b. Tidak Setuju	11	23%
2.	Adanya sebuah stimulus dan feedback.	a. Setuju	41	93,1%
		b. Tidak Setuju	3	6,9%
3.	Media Pembelajaran yang banyak, menarik, dan terkini.	a. Setuju	34	78%
		b. Tidak Setuju	10	22%
4.	Diskusi bersama teman dan guru.	a. Setuju	33	77%
		b. Tidak Setuju	11	23%
5.	Aturan yang mengikat	a. Setuju	7	15%
		b. Tidak Setuju	37	85%
6.	Hal-hal yang tidak disukai siswa dalam pembelajaran.	a. Penyampaian materi yang kurang menarik dari guru	18	41%
		b. Guru yang mengharuskan belajar mandiri ketika memberi banyak tugas	10	23%
			7	16%
		c. Peraturan pembelajaran yang mengikat	3	6,9%
		d. Suasana belajar yang tidak kondusif	3	6,9%
		e. Perbedaan metode yang digunakan guru dalam memberikan materi	3	6,9%
	f. Lainnya			

7. Saran siswa terhadap pembelajaran mereka untuk lebih menarik dan tidak monoton	a. Lebih interaktif dan tidak monoton saat pembelajaran	14	32%
	b. Media pembelajaran yang bervariasi	11 7	25% 15,4%
	c. Diberi waktu untuk eksplor diri	6	13,8%
	d. Peraturan yang tidak mengikat siswa	6	13,8%
	e. Lainnya		

2. Deskripsi dan Analisis

Berdasarkan data yang telah melalui proses tabulasi dan berdasarkan hasil observasi peneliti dengan proses pembelajarannya, maka dapat diuraikan deskripsi dan analisisnya sebagai berikut:

1. Kenyamanan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan data yang ada, tingkat kenyamanan siswa pada saat pembelajaran diberikan kebebasan berekspresi cukup tinggi mencapai 77% yang dimana siswa suka pada saat diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Siswa mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik pada lingkungan sekitarnya ketika mereka merasa nyaman dan menyukai lingkungan yang mereka tempati ([Nast & Yarni, 2019](#)). Hal ini pula berlaku ketika di dalam proses pembelajaran, ketika seorang siswa merasa nyaman terhadap lingkungan pembelajaran, maka akan memberikan output yang baik dalam berinteraksi. Bahkan siswa jauh lebih aktif dan interaktif pada saat diberikan ruang untuk mengekspresikan dirinya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pemberian Feedback dan Stimulus

Kecenderungan siswa aktif di kelas pun didorong oleh faktor yang dimana mereka mendapat sebuah stimulus yang baik dari pendidik dan mendapatkan feedback dari guru karena ia merasa dihargai dan diperhatikan. Dapat dilihat menurut data, bahwasannya siswa akan menyukai suatu pembelajaran jika terdapat motivasi dan reward dari pendidiknya. Siswa juga merasa ketika mendapatkan feedback, ia diperlakukan sebagai manusia seutuhnya yang dapat berkomunikasi dengan baik sebesar 93,1% siswa menyukai stimulus dan feedback tersebut dalam proses pembelajaran, yang mana siswa sangat menyukai ketika mereka mendapatkan sebuah motivasi serta reward yang diberikan oleh guru dan dapat memberikan dorongan untuknya dalam belajar dan memahami materi dengan baik sehingga siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri ketika dia merasa lemah dalam suatu pembelajaran.

3. Media Pembelajaran yang bervariasi

Siswa yang mendapati media pembelajaran yang menarik bagi dirinya akan menambah motif dan motivasi dia untuk belajar. Berbagai macam media belajar

yang berkembang pada perkembangan teknologi yang pesat ini bisa digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diberikan nantinya. Sebanyak 78% siswa menginginkan media pembelajaran yang unik dan menarik baginya untuk eksplor diri mereka juga kedepannya. Penggunaan teknologi, teknik penyampaian, dan mengikuti perkembangan yang terjadi pada era ini memungkinkan siswa lebih tertarik akan pembelajaran yang dilaksanakannya.

4. Diskusi antar siswa dan guru

Saling bertanya dan bertukar pendapat saat membahas suatu materi akan menimbulkan pemahaman yang lebih, karena saat terjadi interaksi tersebut banyak pendapat yang muncul dan dari beberapa pendapat tersebut akan menuju pada sebuah kesimpulan. 77% siswa menyukai hal tersebut karena saat proses pembelajaran berlangsung pun terlihat siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya ketika bingung akan suatu materi yang diajarkan.

5. Aturan yang mengikat

Ketika suatu proses pembelajaran diberi aturan yang mengikat siswanya, otomatis siswa akan sulit untuk proses perkembangan dalam menemukan jati dirinya. Pandangan siswa terhadap guru tersebut pun akan merasa jenuh dan tidak tertarik ketika mengikuti pembelajarannya. Salah satu contoh aturan yang membuat para siswa terikat yaitu dibatasinya penggunaan alat komunikasi dan teknologi untuk mencari informasi.

Pada saat dianalisis melalui observasi dan data yang tersedia, siswa lebih menyukai dan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran ketika ia diberikan ruang kebebasan untuk mengekspresikan, mengemukakan pendapat, dan mengeksplorasi diri. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengharapkan suatu kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan ruang untuk dirinya mengenali diri sendiri tanpa ada suatu batasan yang mengikat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat ketidaktepatan dalam menggunakan teori pembelajaran.

Dari hasil deskripsi dan analisis data penelitian, bahwa pada saat ini di era globalisasi banyak sekali permasalahan yang muncul dan dapat memberikan dampak negatif bagi sektor pendidikan (Syarifudin, 2015) Hal ini menuntut semua orang yang berkaitan dengan sektor pendidikan harus terus memajukan dan memberikan inovasi untuk proses pembelajaran yang mampu memberikan kenyamanan bagi peserta didiknya. Banyak sekali hal yang harus diperbaiki pada sektor pendidikan salah satunya dengan meningkatkan teori pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak siswa yang merasa tidak nyaman dengan pembelajaran karena adanya suatu batasan dalam lingkungannya. Selama ini, proses belajar-mengajar di sekolah dinilai kurang membebaskan siswa untuk demokratis dan berkarya (Saputri, 2022). Dengan adanya penerapan teori humanistik mampu menjadi pilihan untuk pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penerapan teori humanistik ini sangat berpengaruh untuk proses pembelajaran yang di mana dalam penelitian sebelumnya pun menyatakan bahwa teori humanistik mampu memberikan peningkatan atas kinerja seorang siswa ([Aradea & Harapan](#), 2019). Pada penelitian terdahulu, ditunjukkan bahwasannya ketika pembelajaran menggunakan teori ini menghasilkan siswa yang cenderung berhasil dalam hasil belajarnya bukan dalam proses belajarnya, jadi pada penelitian ini didapatkan proses belajar siswa ketika menggunakan teori humanistik ini karena tujuan dari penelitian ini mengarah kepada karakter-moral siswa untuk siswanya itu sendiri dalam bermasyarakat. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan teori humanistik mampu meningkatkan karakter-moral siswa yang lebih interaktif dan lebih paham dalam proses pembelajarannya. Pada saat observasi dilakukan, para siswa cenderung sangat aktif dan mampu memecahkan masalah yang ada ketika peneliti memberikan suatu ruang kebebasan untuk mereka dalam menghadapi masalah dan mengeksplorasi diri. Ini berarti teori humanistik mampu meningkatkan karakter siswa untuk berani mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan baik. Pembelajaran dengan teori humanistik ini memberi makna bahwa dalam prosesnya tidak akan ada ancaman kepada siswa, menjadikan siswa akan nyaman dan suasana belajar akan kondusif dalam prosesnya. Hal ini mampu menumbuhkan kebiasaan dalam berkarakter serta bermoral dengan baik untuk menghadapi tantangan dan tuntutan di masa yang akan mendatang nantinya.

Data yang peneliti dapat membuktikan bahwa pengaruh pembelajaran menggunakan teori humanistik menjadikan siswa memiliki karakter-moral yang sesuai dengan dirinya dan lebih unggul untuk menjadikan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dekadensi moral yang terjadi saat ini, dapat diatasi dengan metode pendidikan dan pembelajaran yang lebih memberikan kebebasan untuk siswa dalam berekspresi dan mengeksplor dirinya sendiri. Pengaruh timbal balik yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menjadikan siswa lebih semangat dalam proses belajarnya karena mereka merasa dihargai ketika pendapatnya didengar. Indikator keberhasilan teori humanistik ini dicapai ketika siswa berinisiatif dalam belajar, siswa senang dan bergairah, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri, dan terjadi perubahan pola pikir dari siswa tersebut. Pada akhirnya, memang benar teori humanistik yang bertujuan memanusiakan manusia tersebut berhasil dicapai.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan teori humanistik untuk pembelajaran di kelas memberi pengaruh bagi karakter-moral siswa. Dalam penelitian ini, penggunaan teori humanistik telah menunjukkan peningkatan dalam interaksi siswa, kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat. Dengan menerapkan teori ini, siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter dan moral yang baik, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kecacatan yang didapatkan dunia pendidikan saat ini bisa diatasi dengan pembelajaran menggunakan metode teori humanistik ini. Tentunya, peran guru yang interaktif dan tidak monoton serta menggunakan media yang banyak pun perlu ditentukan sejak awal penyusunan rancangan pembelajaran. Teori humanistik menunjukkan implementasi proses pembelajaran yang memberikan stimulus kepada siswa untuk selalu berpikir kritis dan inovatif.

Bibliografi

- Aradea, R., & Harapan, E. (2019). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2479>
- Armedyatama, F. (2021). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1), 11–18.
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori belajar berdasarkan aliran psikologi humanistik dan implikasi pada proses belajar pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 266–269.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 270–275.
- Perni, N. N. (2018). Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105–113. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889>
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>
- Rasyid, H. A. R. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9904>
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47–59.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Syarifuddin, S. (2022). TEORI HUMANISTIK DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 106–122. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i1.837>
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>

Shafira Rizky Anzani, Muhammad Aji Al Fauzan, Talitha Alzena, Asri Sri Rejeki, Nayla Alifa Azalia

Zogara, J. L., Purwani, N. K. N., Wati, N. L. P. M. P., & Parwita, G. B. S. (2022). Meningkatkan Karakter Baik Generasi Muda Penerus Bangsa Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 271–279.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

